

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan tersebut, sejalan dengan pendapat Sugiono (2016, hlm. 6) mengemukakan Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Adapun Menurut Suryana (2012, hlm. 20) metode penelitian adalah prosedur atau langkah- langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian yaitu suatu cara dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.

2. Jenis Metode Penelitian

Banyaknya jenis metode penelitian yang dilandasi oleh adanya perbedaan pandangan dalam menetapkan masing- masing metode menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi , waktu penelitian, sumber data serta dengan cara apa data tersebut diperoleh. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Mujiono (2012, hlm. 12) berdasarkan masalahnya terdiri dari beberapa jenis yaitu :

- a) Penelitian historis : bertujuan untuk membuat rekonstruksi secara objektif dengan cara mengumpulkan, mengolah, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensintesis bukti.
- b) Penelitian tindakan : bertujuan untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi pendidikan dengan melihat masalah yang terdapat dalam peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa di kelas tersebut.
- c) Metode kuantitatif : metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potensifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

- d) Metode penelitian kualitatif : metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan jenis metode penelitian adalah 1) penelitian historis, 2) penelitian tindakan, 3) metode kuantitatif dan 4) penelitian kualitatif.

3. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi. Metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Adapun menurut Suhardjono dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 5) mengungkapkan bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Sedangkan pendapat lain menurut Wina Sanjaya (2015, hlm. 13) bahwa PTK merupakan “Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggungjawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran”.

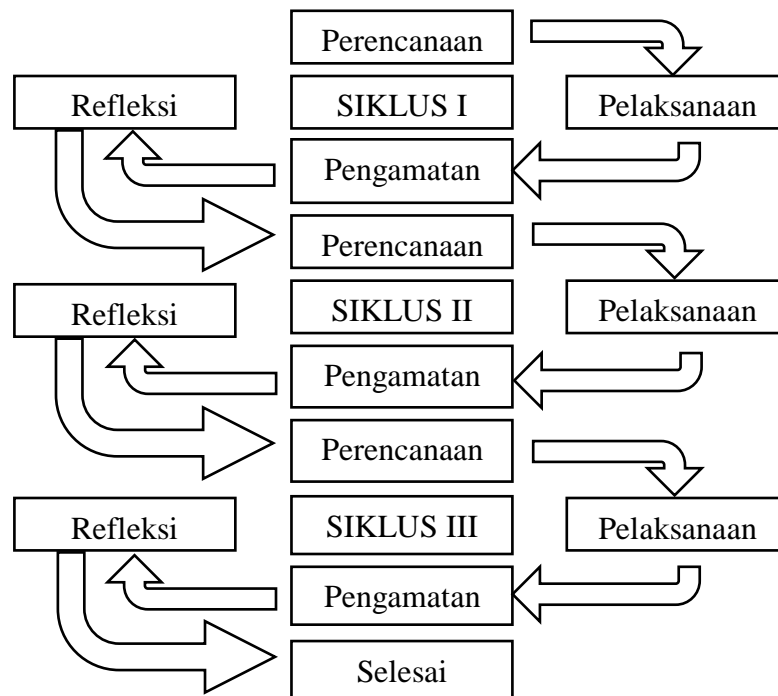
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas belajar dan memperbaiki proses pengajaran didalam kelas.

B. Desain Penelitian

Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Spiral dari Kemmis dan Mc. Tanggar. Menurut Kemmis dan Mc. Tanggar dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm.17) pelaksanaan setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu : (1) perencanaan (planning), (2) Tindakan (Acting), (3) Pengamatan (Observing), (4) Refleksi (reflection). Adapun deskripsi yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar 3.1 berikut ini :

Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 70)

Dari uraian di atas dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Pada tahap yang pertama perencanaan, tahap ini merupakan tahap awal dari penelitian tindakan kelas, pada tahap ini segala keperluan yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas dipersiapkan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian, lembar observasi dan media yang akan digunakan pada saat pelaksanaan. Kemudian tahap pelaksanaan merupakan tahap pelaksanaan dari tahap perencanaan. Selanjutnya adalah tahap observasi/pengamatan, tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan, dan yang terakhir adalah tahap refleksi, pada tahap refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan dievaluasi untuk melihat kekurangannya. Sehingga pada pertemuan selanjutnya bisa lebih baik lagi.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sukajadi 3 dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri atas 21 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Subjek penelitian ini sangat bervariasi dilihat dari kemampuannya, yakni ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Bila ditinjau dari sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sangat beragam ada yang status ekonominya tinggi, menengah, dan kurang. Alasan peneliti menggunakan siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran umumnya masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan pembelajaran monoton sehingga siswa kurang aktif dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru, maka dari itu peneliti akan melakukan penerapan model problem based learning agar meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema upaya pelestarian lingkungan di kelas V SDN Sukajadi 3.

a. Profil sekolah

Nama Sekolah	: SDN Sukajadi 3
N.P.S.N	: 101162530306013
N.S.S	: 101102107013
Provinsi	: Jawa Barat
Otonomi	: Kota Bandung
Kecamatan	: Sukajadi
Desa/kelurahan	: Pasteur
Jalan/No	: Jalan Sukajadi no 138
Kode Pos	: 40161
Telepon	: (022)
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: Filial
Akreditasi	: A (Baik Sekali)
Tahun Berdiri	: 1953
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 1137 M ²
Lokas Sekolah	: Kota Bandung
Jarak Ke pusat Kecamatan	: 1,5 km
Jarak Kepusat Otda	: 3 km
Terletak pada Lintasan	: Kota
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

b. Peserta Didik

Jumlah keseluruhan siswa SDN Sukajadi 3 tahun ajaran 2016/ 2017 adalah 301 siswa. Siswa kelas 1 berjumlah 76 siswa, kelas II berjumlah 60 siswa, kelas III berjumlah 50 siswa, kelas IV berjumlah 39 siswa, kelas V berjumlah 36 siswa, kelas VI berjumlah 40 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada siswa kelas V SDN Sukajadi 3.

Tabel 3.2

Daftar Nama Peserta Didik kelas V SDN Sukajadi 3

No	Nama Siswa
1	Dimas Ardiansyah
2	Firman Maulana
3	Agus Nur Somantri
4	Aisyah
5	Ana Indriana Falah
6	Andena Julianti N
7	Anis Noviantrisia Dewi
8	Aqila Hanifah
9	Arrasyid Dwi E
10	Asyifa Nur Aini
11	Azzahra Sri Ramadani
12	Dewi Wulandari
13	Dinda Deviandini
14	Hamad Al-Hafiz
15	Ina Rauna
16	M.Rafli Rustandi
17	Nazwa Jasmine Aura
18	Nazwa Nazilla Rahayu
19	Nazwi Naziyya Rahayu
20	Noval Putra A
21	Pedri Ferdiansyah
22	Raditya
23	Ratu Layla Rahmadani
24	Ravi Di Ermaya
25	Rida Firli
26	Rizki Permana
27	Salsabila Putri A
28	Sylvia Yulanda M
29	Deni Rizki Fauzian
30	M. Adya Gema

31	Syarah Merlinda
32	Rizkina Zikria Rahma
33	M. Rifdah Danendra E
34	Julia Agustin
35	M. Yusuf Rafi
36	Endah Putri Aprilian

(sumber : wali kelas V SDN Sukajadi 3)

c. Kondisi Guru

Sekolah Dasar Negeri Sukajadi 3 kecamatan Sukajadi Kota Bandung, pada saat ini dikelola oleh seorang Kepala Sekolah dengan dukungan orang guru yang berpengalaman dan dibantu oleh seorang petugas Tata Usaha, seorang Tenaga Perpustakaan, seorang Cleaning Service dan seorang Penjaga Sekolah yang mana selalu setia dan siap memberikan pelayanan terhadap siswa didik hingga saat ini.

Tabel 3.3

Identitas Pendidik dan Tenaga Pendidik SDN Sukajadi 3

Identitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Tugas
Nama : Dra. Lilis Hendrawati Tempat,tanggal lahir : Bandung, 12 Maret 1959 NIP : 195903121978032003 No Sertifikasi : NRG : NUPTK :	Kepala Sekolah
Nama : Ana Susan S.Pd Tempat,tanggal lahir : Bandung, 25 Agustus 1984 NIP : No Sertifikasi : NRG : NUPTK : 7157762663300043	Wali Kelas VI
Nama : Ade Hidayat, S.Pd Tempat,tanggal lahir : Sukabuni, 05 Februari 1984 NIP : 198402052010011018 No Sertifikasi : NRG : NUPTK : 7537762664200012	Wali Kelas V
Nama : Ella Marlia S.Pd Tempat,tanggal lahir : Bandung, 23 Juni 1982 NIP :	Wali Kelas IV

No Sertifikasi : NRG : NUPTK : 5955760661300132	
Nama : Aas Asmara S.Pd Tempat,tanggal lahir : Bandung, 26 November 1961 NIP : 196111261982062002 No Sertifikasi : NRG : NUPTK :	Wali Kelas III A
Nama : Drs. Sukarna Tempat,tanggal lahir : Bandung, 08 Maret 1959 NIP : No Sertifikasi : NRG : NUPTK : 195903081979121002	Wali Kelas III B
Nama : Sri Idayanti S.Pd Tempat,tanggal lahir : Bandung, 05 Oktober 1992 NIP : No Sertifikasi : NRG : NUPTK :	Wali Kelas II A
Nama : Ridla Lis Laelasari, S.Pd Tempat,tanggal lahir : Cianjur, 25 Maret 1992 NIP : No Sertifikasi : NRG : NUPTK :	Wali Kelas II B
Nama : Wiwin .W S.Pd Tempat,tanggal lahir : Bandung, 20 September 1983 NIP : 198309202009022001 No Sertifikasi : NRG : NUPTK :	Wali Kelas I A
Nama : Rachmawati, S.Pd Tempat,tanggal lahir : Bandung, NIP : No Sertifikasi : NRG : NUPTK :	Wali Kelas I B

Nama : Danu Tanudijaya S.Pd Tempat,tanggal lahir : Bandung, 13 November 1963 NIP : 196311131984101002 No Sertifikasi : NRG : NUPTK :	Guru Olah raga
Nama : Roros Rosmiati S.Pd.I Tempat,tanggal lahir : Sumedang, 05 Mei 1958 NIP : 195805051982062002 No Sertifikasi : NRG : NUPTK :	Guru PAI

(sumber : wali kelas V SDN Sukajadi 3)

d. Sarana dan Prasarana

SDN Sukajadi 3 memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Data Ruang Belajar (Kelas)

Kelas	Ruang	Keterangan
I	I A	Baik
	I B	Baik
II	II A	Baik
	II B	Baik
III	III A	Baik
	III B	Baik
IV	IV	Baik
V	V	Baik
VI	VI	Baik

(sumber : wali kelas V SDN Sukajadi 3)

Tabel 3.5
Data Ruang Tambahan di SDN Sukajadi 3

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Keterangan
Kepala Sekolah	1	Baik
Guru	1	Baik
Mushola	1	Baik
Dapur	1	Baik
Mushola	1	Baik
Dapur	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
UKS	1	Baik
Mushola	1	Baik

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukajadi 3. Variabel- variabel penelitian yang menjadi titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Variabel input

Adapun Menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, saran pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi,

Sedangkan menurut susilo (2015, hlm. 40) variabel input adalah sebuah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan variabel input pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang kurang, hal ini disebabkan karena pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga penyampaian pembelajaran di dalam kelas kurang optimal yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah.

b. Variabel Proses

Adapun Menurut Sugiono (2012, hlm. 24) variabel proses merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel output.

Sedangkan menurut variabel yang mempengaruhi terhadap perubahan variabel output. Berdasarkan pemaparan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

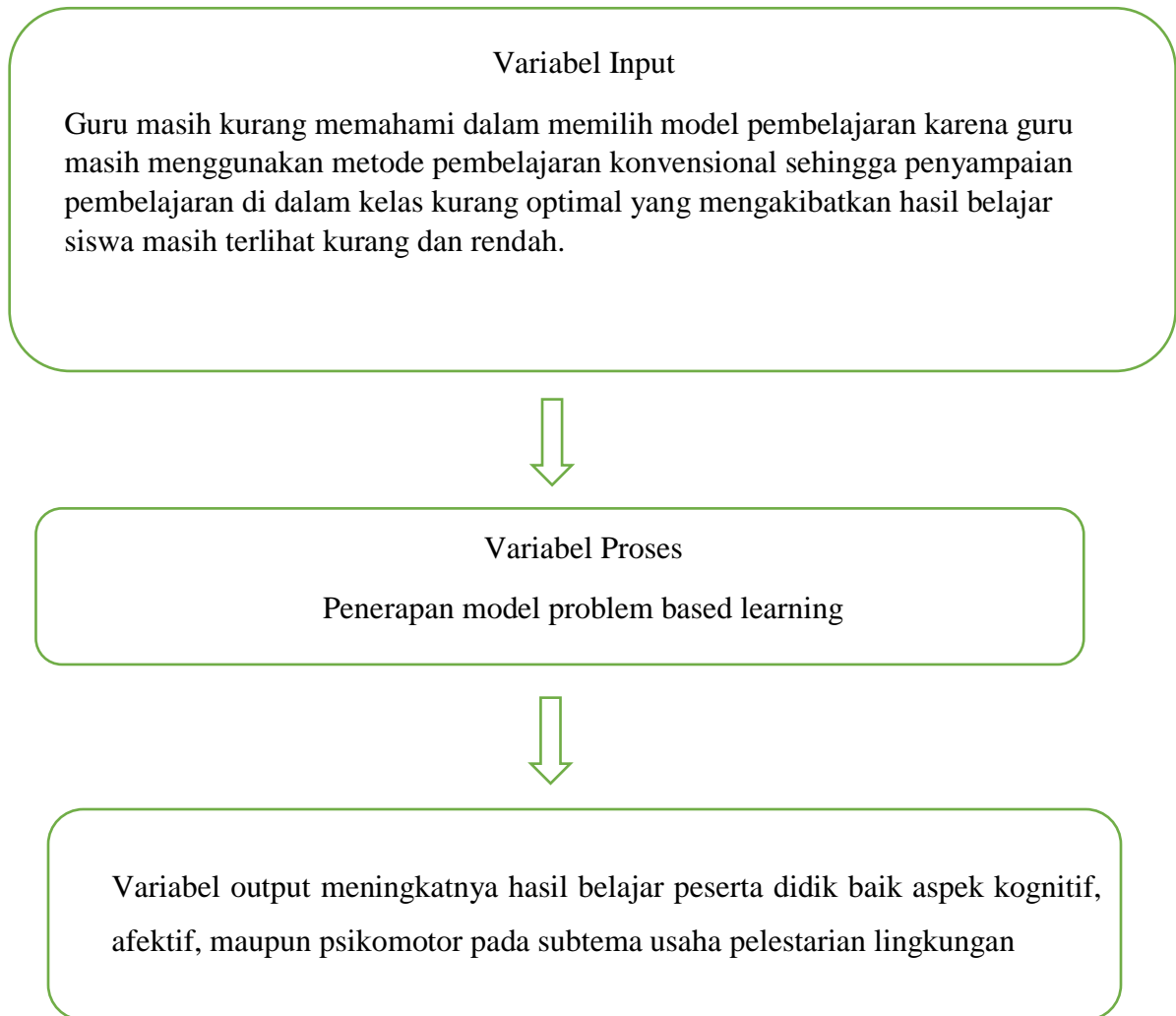
a. Variabel output

Adapun menurut Sugiono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan. Sedangkan Adapun variabel dalam penelitian ini hasil setelah melakukan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema upaya pelestarian lingkungan.

Sedangkan menurut susanti (2013. Hlm, 40) variabel input adalah suatu variabel yang nilainya akan berubah terhadap faktor- faktor tertentu yang tidak dapat diduga.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang variabel input, proses, dan output digambarkan dalam sebuah bagan berikut ini :

Gambar 3.1
Bagan Variabel Penelitian



4. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Sukajadi 3 kota Bandung. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan mempertimbangkan lokasi sekolah tersebut dengan tempat tinggal, hal ini dapat memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan peneliti.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Semester II tahun pelajaran 2016-2017 pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia. Adapun waktu yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Siklus I akan dilaksanakan pada tanggal 10 dan 12 Mei 2017.
- 2) Siklus II akan dilaksanakan pada tanggal 13 dan 15 Mei 2017.
- 3) Siklus III akan dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 Mei 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dalam mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pendapat lain menurut Arikunto (2010, hlm 76) adalah proses yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi peneliti sesuai dengan penelitian.”

Menindaklanjuti pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengumpulan data adalah suatu tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan tujuan dari yaitu mendapatkan data.

Perlu diperhatikan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dua jenis data menurut Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 52) menyatakan sebagai berikut :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran angket sikap, lembar wawancara, lembar freetest dan posttest, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu tes dan non tes.

a. Tes

Beberapa ahli berpendapat mengenai definisi dari tes, alat tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara individual. Menurut Zainal dan Mulyana (2015, hlm. 48) mengemukakan tes adalah suatu pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut atau jawaban atau ketentuan yang dianggap benar dan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka jawaban anda dianggap salah.

Sedangkan menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 48) mengatakan bahwa:

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat untuk mengukur keberhasilan atau hasil belajar siswa terutama yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

1) Lembar Evaluasi (pretest dan posttest)

Pretest merupakan suatu lembar soal untuk memperkuat pemahaman peserta didik apakah memahami terhadap materi yang akan diajarkan. Post-test merupakan suatu lembaran soal evaluasi untuk melihat hasil belajar peserta didik apakah mereka sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan.

2) Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa panduan yang disajikan melalui permasalahan yang diarahkan peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya.

b. Non Tes

Teknik Non Tes merupakan salah satu teknik dalam mengenali dan memahami peserta didik sebagai individu. Teknik ini berkaitan dengan prosedur pengumpulan data untuk memahami pribadi peserta didik pada umumnya yang bersifat kualitatif.

Menurut Arikunto (2002, hlm. 26) “teknik non tes meliputi skala bertingkat, kuisisioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup”. Pengumpulan data dengan teknik non tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur atau adanya oleh responden. Metode penilaian non-tes dilaksanakan melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Adapun alat penilaian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, skala penilaian dan skala sikap.

1) Observasi

Tahap observasi yakni untuk mengamati langsung siswa yang nanti akan peneliti lakukan penelitian baik itu keadaan siswa maupun ke adaan sekolah yang akan di jadikan bahan penelitain. Arikunto dalam buku Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 49) “Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata”. Definisi ini dapat dipahami bahwa observasi yang baik harus melibatkan seluruh panca insra guna merekam setiap kejadian yang timbul selama proses pengamatan agar diperoleh informasi yang akurat, menurut Kusumah (2011: 66), “Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa observasi yaitu aktivitas yang dilakukan peneliti secara langsung untuk pengambilan data terhadap aktifitas selama proses pembelajaran.

2) Angket

Lembar angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Mardalis (2008, hlm. 66), Angket atau kuesioner menyatakan bahwa:

Teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Adapun menurut Gantina Komalasari, dkk (2011, hlm. 81) angket sebagai suatu alat pengumpulan data dalam assessment non tes, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua, atau masyarakat).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

3) Wawancara

Moh. Nazir (2013, hlm. 193) mengungkapkan bahwa wawancara adalah :

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono (2012, hlm. 231) wawancara adalah merupakan “Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan dan mendapatkan informasi melalui Tanya jawab secara langsung.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kumpulan dokumen yang diperoleh dari proses selama penelitian berlangsung. Menurut Ridwan dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 51) menyatakan bahwa “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian”.

Adapun menurut Sugiyono(2013, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi arsip-arsio atau foto- foto yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur keberhasilan suatu pengumpulan data maka diperlukannya pembuatan instrument. Purwanto (2016, hlm. 56) instrument adalah “Alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data”.

Sedangkan menurut Sukmadinata (2010, hlm. 230) “Instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang latrenative jawabannya memiliki stnadar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa isntrument merupakan hal yang penting dalam mengukur hasil pengumpulan data, sehingga data tersebut valid.

Ada beberapa instrument yang peneliti akan diuraikan diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi/Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan kegiatan pendidik, serta keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar

mengajar. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatn/observsai keterlaksanaan RPP, aktivitas guru dalam pembelajaran

1) Instrument Perencanaan Pembelajaran

Pada Instrument Perencanaan Pembelajaran di isi oleh (guru kelas) pada saat peneliti sedang melakukan pembelajaran, yang bertugas sebagai observer untuk menilai atau mengetahui kesesuaian RPP dengan rencana kegiatan yang telah dibuatnya.

Adapun aspek penilaian dari instrument rencana pembelajaran yang *bersumber : Buku panduan PPL UNPAS (2017, hlm. 9)* yaitu: a) perumusan indikator pembelajaran, b) perumusan tujuan pembelajaran, c) perumusan dan pengorganisasian materi ajar, d) penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, e) penilaian proses pembelajaran dan f) penilaian hasil belajar.

(Instrument Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terlampir).

2) Instrument Pelaksanaan Pembelajaran

Instrument pelaksanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas (observer) untuk mengetahui aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada instrument pelaksanaan pembelajaran aspek yang dinilai dan diamati antara lain: a) kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan. b) kegiatan isi meliputi aspek melakukan free test, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran, memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. c) kegiatan penutup meliputi aspek membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan post test, melakukan refleksi, dan memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut. *(Instrument penilaian Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terlampir)*

3) Lembar penilaian Observasi Sikap Percaya Diri

Lembar penilaian observasi sikap percaya diri diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap percaya diri peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada instrument penilaian observasi sikap percaya diri aspek yang diamati yaitu: a) berani tampil di depan kelas, b) berani mengemukakan pendapat, c) berani mencoba hal baru, d) mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis.

(Instrument penilaian observasi sikap percaya diri terlampir)

4) Lembar Penilaian Observasi Sikap Peduli

Lembar penilaian observasi sikap peduli diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap peduli peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada instrument penilaian observasi peduli aspek yang diamati yaitu: a) memperlakukan orang lain dengan sopan, b) membantu teman yang mengalami kesulitan c) tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan, d) menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

(Instrument penilaian observasi sikap percaya diri terlampir)

5) Lembar Penilaian Observasi Sikap Bertanggungjawab

Lembar penilaian observasi sikap bertanggungjawab diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap bertanggungjawab peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada instrument penilaian observasi sikap bertanggungjawab aspek yang diamati yaitu: a) menyelesaikan tugas yang diberikan, b) kesediaan menyelesaikan tugas c) menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas, d) mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah.

(Instrument penilaian observasi sikap percaya diri terlampir)

6) Lembar Penilaian Observasi Keterampilan Mengomunikasikan

Lembar penilaian observasi keterampilan meengomunikasikan diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap bertanggungjawab peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada instrument penilaian observasi keterampilan mengomunikasikan aspek yang diamati yaitu: a) kemampuan dalam menjawab pertanyaan b) dapat memploklamirkan simbol dalam bentuk pernyataan c) menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas, d) mempresentasikan hasil diskusi.

(Instrument penilaian observasi sikap percaya diri terlampir

b. Angket

1) Angket Sikap Percaya Diri

Lembar penilaian angket sikap percaya diri diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui perubahan sikap percaya diri peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada angket sikap percaya diri pertanyaan yang diajukan antara lain: apakah ananda gugup ketika berbicara di depan kelas, apakah ananda berani berbicara di depan kelas, apakah tangan ananda ketika tampil di depan kelas , apakah ananda mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian, apakah ananada mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami, apakah ananda mengemukakan pendapat atas keinginan sendiri, apakah ananda ada mata pelajaran yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya, apakah ananda menjadi berani mengisi pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. *(Instrument angket sikap percaya diri terlampir)*

2) Angket Sikap Peduli

Lembar penilaian angket sikap peduli diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui perubahan sikap peduli peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada angket sikap peduli pertanyaan yang diajukan antara lain: apakah ananda meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa alat tulis, apakah ananda membungkukkan badan saat berjalan melewati guru, apakah ananda salam ketika bertemu dengan guru, apakah ananda mengikuti membersihkan kelas dengan teman, apakah ananda menolong teman yang mengalami kesulitan, apakah ananda menjadi peleraian teman yang sedang berkelahi, apakah ananda memungut sampah yang berserakan dan memasukkannya ke tempat sampah, apakah ananda menyiram tanaman saat tugas piket. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (*Instrument angket sikap peduli terlampir*)

3) Angket Sikap Bertanggungjawab

Lembar penilaian angket sikap bertanggungjawab diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui perubahan sikap bertanggungjawab peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada angket sikap bertanggungjawab pertanyaan yang diajukan antara lain: apakah ananda dapat mengerjakan tugas rumah, apakah ananda mengumpulkan jikalau ada tugas dari guru, apakah ananda menyempatkan waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah, apakah ananda selalu rajin mengumpulkan tugas, apakah ananda tidak menyontek disaat sedang ujian atau sedang latihan, apakah ananda selalu mengerjakan sendiri bila ada tugas sekolah, apakah ananda tidak malas mengerjakan tugas, apakah ananda selalu membantu ibu membersihkan rumah setiap hari. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.. (*Instrument angket sikap bertanggungjawab terlampir*)

4) Angket Keterampilan Mengomunikasikan

Lembar penilaian angket keterampilan mengomunikasikan diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui keterampilan mengomunikasikan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada angket keterampilan mengomunikasikan pertanyaan yang diajukan antara lain: apakah ananda dapat mengeluarkan pendapat saat berdiskusi, apakah ananda dapat mengomunikasikan pendapat kepada teman yang lain, apakah ananda dapat menyimpulkan pembelajaran dengan mengomunikasikan kepada yang lain, apakah ananda dapat menangkap pembicaraan narasumber atau lawan bicara, apakah ananda menghargai orang lain sedang berbicara, apakah ananda mendengarkan orang lain ketika sedang berbicara. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (*Instrument angket keterampilan mengomunikasikan terlampir*)

5) Angket Pemahaman

Lembar penilaian angket pemahaman diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui pemahaman peserta didik selama proses belajar mengajar.

Pada angket pemahaman pertanyaan yang diajukan antara lain: apakah ananda dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, apakah ananda dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik, apakah ananda mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang, apakah ananda dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, apakah ananda dapat mengingat inti dari teks bacaan, apakah ananda dapat menyampaikan isi pembelajaran dengan bahasa sendiri. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (*Instrument angket pemahaman terlampir*)

c. Wawancara

1) Wawancara Peneliti Dengan Observer

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui Tanya jawab dengan observer (guru kelas) mengenai pendapat observer pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem base learning*.

Pada instrument wawancara peneliti dengan guru ada beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti antara lain: Apakah pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem based learning?, Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran berlangsung?, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai prestasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengomunikasikan siswa?, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penampialn peneliti pada saat kegiatan pembelajaran?, apa saran bapak/ibu untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang?.

(Instrument wawancara peneliti dengan observer terlampir)

6) Wawancara Peneliti Dengan Peserta Didik

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi malalui Tanya jawab dengan peserta didik mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

Pada instrument wawancara peneliti dengan peserta didik ada beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti antara lain: Bagaimana perasaan ananda ketika belajar Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia?, Apakah ananda menemukan kesulitan saat mempelajari Subtema usaha pelestarian lingkungan?, Apa kesan ananda setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru?, Apakah setelah proses pembelajaran tadi, ananda termotivasi untuk belajar lebih giat lagi?.

(Instrument wawancara peneliti dengan observer terlampir)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara dalam mengolah data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah diajukan pada bab 1 sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) mengemukakan analisis data adalah:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa presentasi. Namun demikian, PTK juga mengklaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses

pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan bentuk uraian.

Sedangkan menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 83) menyatakan bahwa “Analisis data adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan atau kelas sesungguhnya”.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu upaya untuk memberikan makna untuk memudahkan memberikan kesimpulan dan diikuti dengan perencanaan tindakan selanjutnya.

1. Jenis Analisis Data

Data merupakan informasi yang diperoleh yang merupakan gambaran dari yang diteliti. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif sebagai berikut :

a. Data Kualitatif

Dalam data kualitatif data berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata atau uraian bukan merupakan angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan di lapangan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dalam Sugiono (2012, hlm 224) menyatakan bahwa data kualitatif adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sedangkan pendapat lain menurut Artomo (2013, hlm.100) menyatakan bahwa data kualitatif adalah suatu proses mengolah data dengan tujuan mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data dari hasil mewawancarai, dan observasi.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya data kualitatif diperoleh dari hasil perhitungan matematika

atau teknik statistik, data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indra . data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa hasil pretest, posttest, LKPD, hasil penilaian RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, angket sikap dan observasi angket sikap. pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan fadhilah (2010, hlm.89) data kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang hal konkrit dimana penelitiannya berupa angka- angka dan analisisnya berupa statistik.

Sedangkan pendapat lain menurut Ryan dan Bernard dalam Sukandi (2012, hlm. 7) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bilangan atau angka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah pengolahan data untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk angka- angka dan cara perhitungannya menggunakan teknik statistika.

2. Analisis Data Penelitian

a. Penilaian Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rangkaian kegiatan proses pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning*. Data yang diperoleh dari hasil penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor Total (30)}} \times 4$$

RPP dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP mulai dari siklus I sampai siklus II dan diolah sesuai dengan skor yang diperoleh. Untuk menghitung penilaian RPP dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Sumber: Buku Panduan PPL (2017, hlm. 31)

Keterangan:

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai 6.

b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai pelaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor Total (75)}} \times 4$$

Sumber: Buku Panduan PPL (2017, hlm. 33)

Keterangan:

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai 15.

Tabel 3.7

Kriteria Pedoman Observasi RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai	Kategori
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Sumber: Buku Panduan PPL (2017, hlm. 29)

c. Penilaian Hasil Belajar

a) Menganalisis Lembar Pree Test dan Post Test

Menganalisis data hasil tes siswa melalui penskoran, skor setiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar. Untuk menghitung nilai siswa, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Penskoran Tes Tertulis *Pre Test* dan *Post Tes*

Siklus	Pertemuan	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Total Skor
I	1	Essai	10	10	100
	2	Essai	10	10	100
II	3	Essai	10	10	100
	4	Essai	10	10	100
III	5	Essai	10	10	100
	6	Essai	10	10	100

Untuk menghitung persentase nilai hasil belajar peserta didik digunakan rumus sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya, untuk menghitung rata-rata nilai hasil tes peserta didik yang bersumber (Nuryani, 2015, hlm. 97-98) sebagai berikut

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = Perolehan nilai keseluruhan siswa

N = Jumlah siswa

Tabel 3.9
Pedoman Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Rentang	Nilai	Kriteria
89 – 100	A	Baik sekali
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
<70	D	Perlu Bimbingan

Sumber: Buku Panduan Penilaian SD (2016, hlm. 47)

d. Penilaian Observasi Sikap Percaya Diri, Peduli, Bertanggungjawab dan Keterampilan Mengomunikasikan

Analisis data pada sikap percaya diri, peduli dan bertanggungjawab masing-masing terdiri dari 4 pernyataan dan 3 pernyataan, menggunakan penskoran skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Penskoran Observasi Sikap Pembelajaran

Kriteria	Skor
Memperoleh skor 4 jika kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik sudah sesuai dengan indicator	4
Memperoleh skor 3 jika kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik cukup sesuai dengan indicator	3
Memperoleh skor 2 jika kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik kurang sesuai dengan indikator	2
Memperoleh skor 1 jika kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik tidak sesuai dengan indicator	1

Sumber : Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap (2013, hlm. 109)

Untuk mengukur data persentase mengenai sikap percaya diri, peduli, bertanggungjawab dan keterampilan mengomunikasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Sikap Percaya Diri, Peduli, Bertanggungjawab dan Keterampilan Mengomunikasikan

Nilai %	Predikat
89 – 100	Sudah Membudaya (A)
71 – 85	Mulai Berkembang (B)
56 – 70	Mulai Terlihat (C)
<55	Belum Terlihat (D)

Sumber : Penilaian Autentik (2015, hlm. 144)

e. Penilaian Angket

Pada penilaian angket disini dilakukan untuk mengumpulkan yang dikumpulkan dengan mengadakan penyebaran angket perlu dilakukan agar data

yang diperoleh mempunyai arti, sehingga dapat menggambarkan masalah yang akan diungkap sesuai dengan masalah dari penelitian.

Setiap angket akan diajukan beberapa pernyataan sesuai indikator yang telah dibuat. Untuk setiap pernyataan terdiri dari 2 pilihan jawaban dengan skor masing-masing, yaitu nilai 1 untuk jawaban Ya dan nilai 0 untuk Tidak.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Penilaian Autentik (2015, hlm. 144)

F. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN Sukajadi 3 dengan menginformasikan ide penelitian kepada kepala sekolah dan guru serta melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerja sama dengan guru kelas V SDN Sukajadi 3.
- c. Permintaan izin kepada badan kesatuan bangsa dan pemberdayaan masyarakat Kota Bandung .
- d. Permintaan izin kepada kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung
- e. Selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
- f. Identifikasi masalah, yaitu dengan mencari faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.

- g. Menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, serta menyusun instrument penelitian diantaranya, lembar obsercai, angket, wawancara dan wawancara.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga siklus, penelitian terdiri dari enam pembelajaran yang dibagi menjadi tiga siklus setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran

Langkah- langkah di atas dilakukan peneliti dalam tiap siklus, yaitu sebagai berikut :

a. Siklus I

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan RPP.
- 2) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- 3) Melakukan observasi aktifitas guru (peneliti) dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer;
- 4) Pelaksanaan observasi siswa oleh guru (peneliti).
- 5) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai observer peneliti dan aktifitas dari siswa.
- 6) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.

b. Siklus II

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan RPP.
- 2) Melakukan observasi aktifitas guru (peneliti) dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer;
- 3) Pelaksanaan observasi siswa oleh guru (peneliti).
- 4) Melakukan tindakan dengan menerapkan inovasi pengembangan.
- 5) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai observer peneliti dan aktifitas dari siswa.
- 6) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.

c. Siklus III

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan RPP.
- 2) Melakukan observasi aktifitas guru (peneliti) dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer;
- 3) Melakukan tindakan dengan menerapkan inovasi pengembangan.
- 4) Melaksanakan evaluasi.
- 5) Membuat kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dilihat tabel rencana pelaksanaan pembelajaran PTK yang akan di lakukan oleh peneliti sebagai berikut

Tabel 3.12

Desain pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK)

No	Siklus	Kegiatan	Materi	Waktu	Pelaksanaan
1	Siklus 1 a. Perencanaan b. pelaksanaan Pertemuan 1 Pertemuan 2 c. Analisis d. Refleksi	PERTEMUAN 1 1. Menjelaskan isi teks laporan buku 2. Menyusun gagasan berupa teks laporan tentang air bersih 3. Menyusun laporan dengan menggunakan kosakata baru 4. Membuat kalimat SPOK dengan menggunakan kosakata baru yang terdapat dalam teks air bersih. 5. Membedakan median,	Bahasa Indonesia : teks deskriptif ai bersih Matematika : mean, modus, median, menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram batang. IPA : kegiatan manusia yang dapat merusak	7x35 menit	10 Mei 2017

		<p>modus, dan rata- rata berdasarkan sekumpulan data.</p> <p>6. Menghitung median, modus, dan rata- rata</p> <p>7. membaca data melalui tabel, grafik, dan diagram batang</p> <p>8. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data.</p> <p>9. membuat tabel kegiatan masyarakat melalui wawancara</p> <p>10. meramalkan dampak kegiatan manusia yang mempengaruhi lingkungan.</p>	<p>lingkungan, usaha yang dapat dilakukan untuk pelestarian lingkungan.</p>		
		<p>PERTEMUAN 2</p> <p>1. Menjelaskan teks bahaya rokok</p> <p>2. mengolah informasi dari teks bahaya rokok dalam bentuk tulisan</p> <p>3. menjelaskan penyakit- penyakit yang timbul dari</p>	<p>Bahasa Indonesia : teks akibat bahaya rokok.</p> <p>SBDP : Membuat bingkai foto dari barang bekas</p>	7 x 35 Menit	11 Mei 2017

		<p>mengonsumsi rokok</p> <p>4. menyebutkan dampak yang terjadi terhadap lingkungan akibat asap rokok.</p> <p>5. menyebutkan alat dan bahan dalam membuat bingkai foto</p> <p>6. menjelaskan langkah kerja dalam pembuatan bingkai foto menggunakan barang bekas.</p> <p>7. menuliskan laporan hasil prakarya</p>	<p>IPA : dampak mengonsumsi rokok</p>		
2	<p>Siklus 1</p> <p>a. Perencanaan</p> <p>b. pelaksanaan</p> <p>Pertemuan 1</p> <p>Pertemuan 2</p> <p>c. Analisis</p> <p>d. Refleksi</p>	<p>PERTEMUAN 3</p> <p>1. Menjelaskan teks menanam pohon.</p> <p>2. melakukan wawancara kepada teman mengenai manfaat menanam pohon</p> <p>3. mengolah data dengan modus, median, dan rata-rata.</p> <p>4. membuat tabel dari sekumpulan data</p> <p>5. membuat karangan</p>	<p>Bahasa Indonesia : wawancara</p> <p>Matematika : mean, modus, median, diagram batang</p> <p>PPKN : hak dan kewajiban siswa dalam kehidupan di rumah dan di sekolah.</p>	7 x 35 menit	12 Mei 2017

	<p>mengenai langkah tepat menanam pohon.</p> <p>6. menyebutkan hak dan kewajiban siswa di sekolah.</p> <p>9. menyebutkan hak dan kewajiban siswa di rumah.</p>			
	<p>PRTEMUAN 4</p> <p>1. Mencari informasi tentang pengaruh kegiatan manusia dari sebuah teks.</p> <p>2. menjelaskan informasi teks</p> <p>3. menghitung rata-rata dari sekumpulan data.</p> <p>4. menghitung modus dari sekumpulan data</p> <p>5. melakukan wawancara mengenai nomer sepatu yang digunakan</p> <p>6. memaparkan hasil wawancara dalam bentuk lisan dan tulisan.</p> <p>7. menyebutkan akibat yang dampak jika siswa</p>	<p>Bahasa</p> <p>Indonesia : wawancara</p> <p>Matematika : menyelesaikan permasalahan menggunakan modus, dan mean.</p> <p>PPKN : hak dan kewajiban siswa di rumah dan sekolah.</p>	7 x 35 menit	22 Mei 2017

		tidak melaksanakan kewajiban di sekolah 8. Menyebutkan dampak jika siswa tidak melaksanakan kewajiban di rumah.			
3	Siklus 1 a. Perencanaan b. pelaksanaan Pertemuan 1 Pertemuan 2 c. Analisis d. Refleksi	PERTEMUAN 5 1. Menjelaskan manfaat tentang mendaur ulang sampah dari sebuah teks. 2. Menyajikan laporan tentang daur ulang sampah. 3. Menjelaskan dampak kegiatan manusia terhadap perubahan alam. 4. Menjelaskan proses penyaringan air dari sebuah teks. 5. Mendemonstrasikan proses penyaringan air 6. Membuat laporan mengenai penyaringan air dalam bentuk lisan dan tulisan.	Bahas Indonesia : Teks deskriptif penyaringan air IPA : Prosen mendaur ulang sampah, cara penyaringan air SBDP : membuat prakarya lampion hias PJOK : manfaat air bagi tubuh	7 x 35 menit	23 Mei 2017

		7. membuat prakarya lampion hias			
		PERTMUAN 6 1. Menandai kata sulit dari sebuah teks 2. Mengaplikasikan kata- kata sulit dari sebuah teks dalam bentuk kalimat SPOK. 3. Membandingkan karakteristik dan sifat tokoh dari sebuah teks cerita 4. Mengkategorikan sifat berdasarkan jenisnya. 5. membuat prakarya gerabah	Bahasa Indonesia : Teks Deskriptif IPS : sifat dan karakteristik manusia tentang dinamika interaksinya dengan lingkungan alam. SBDP : membuat prakarya gerabah	7 x 35 menit	24 ei 2017

G. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan merupakan sebuah patokan ketercapaian dalam minat sudah tercapai atau belum jika diberikan soal. Menurut Aminah (2008: 3) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang

digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Sedangkan menurut Djamarah (2006: 5) menyatakan bahwa indikator keberhasilan teori belajar adalah:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa.
- 3) Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan daya serap terhadap bahan pelajaran, perilaku yang digariskan dalam tujuan, dan terjadinya proses pemahaman materi.

1. Indikator Proses dan Indikator Keberhasilan

Dari indikator ketercapaian pada penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan hasil yakni sebagai berikut:

a. Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan susunan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dan jelas serta sistematis sesuai dengan kebutuhan siswa belajar di kelas untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. pengembangan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Sedangkan menurut Permendikbud No 22 tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Adapun komponen RPP menurut Permendikbud No 22 tahun 2016 terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kd dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kd yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kd, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kd yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kd yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran

b. Indikator Pelaksana Pembelajaran

Ditinjau dari teori Ibrahim (2010, hlm. 200) mengemukakan bahwa langkah- langkah PBL adalah sebagai berikut :

- 1) Orientasi siswa pada masalah.
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar.
- 3) Membinbing pengalaman individu/ kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari fase di atas nantinya akan dibuat penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh observer. Terlampir.

c. Indikator Sikap Percaya Diri

Indikator yang ingin di capai oleh peneliti untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa menurut Afiatin dan Martaniah (2000:67-69) yang bersumber (<http://digilib.unila.ac.id/11169/16/BAB%20II.pdf>) merumuskan beberapa aspek dari Lauster dan Guilford yang menjadi indikator dari kepercayaan diri yaitu :

- 1) Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukannya
- 2) Individu merasa diterima oleh kelompoknya..
- 3) Individu memiliki ketenangan sikap.

Sementara Kate Burton dan Brinley Platts (2006, hlm. 12-13) menyatakan bahwa indikator dari percaya diri itu sebagai berikut ini.

- 1) *Direction and values*: memiliki arah dan nilai-nilai yang dipegang; ciri-cirinya mengetahui apa yang diinginkan, kemana tujuan yang ingin dicapai, dan apa yang benar-benar penting bagi kehidupan.
- 2) *Motivation*: memiliki motivasi; ciri-cirinya memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu sehingga mampu menikmati apa yang dilakukan tersebut. Bahkan, karena begitu asyik dalam melakukan suatu hal itu membuat sulit mengalihkan perhatian.
- 3) *Emotional stability*: memiliki emosi yang stabil; ciri-cirinya memiliki pendekatan yang tenang dan terfokus untuk melakukan sesuatu termasuk ketika berhubungan dengan orang lain, mampu mengatasi tantangan, mampu mengendalikan emosi yang sulit sekalipun termasuk kemarahan dan kecemasan, ketika bekerja dengan orang lain.

- 4) *A positive mind-set*: berfikir positif; ciri-cirinya memiliki kemampuan untuk tetap optimis, banyak melihat sisi terang dan baik, termasuk ketika menghadapi kemunduran.
- 5) *Self-awareness*: sadar diri; ciri-cirinya mengetahui potensi diri sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya sebagai manusia biasa, dengan tidak selalu berharap untuk menjadi selalu sempurna.
- 6) *Flexibility in behaviour*: berperilaku fleksibel; ciri-cirinya mampu menyesuaikan perilaku sesuai dengan keadaan, mampu melihat

Sedangkan menurut buku panduan penilaian Kemendikbud 2016 indikator sikap percaya diri sebagai berikut :

- 1) Berani tampil di depan kelas
- 2) Berani mengemukakan pendapat
- 3) Berani mencoba hal baru
- 4) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
- 5) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya
- 6) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
- 7) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
- 8) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
- 9) Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Dari kedua pendapat diatas yang mengemukakan pendapatnya mengenai sikap percaya diri, maka peneliti mencoba mengambil beberapa indikator percaya diri yakni:

1. Berani tampil di depan kelas
2. Berani Mengemukakan Pendapat
3. Mengajukan Diri Untuk Mengerjakan Tugas atau soal di depan kelas
4. Berani Mencoba Hal Baru

d. Indikator Sikap Peduli

Indikator yang ingin di capai oleh peneliti untuk meningkatkan sikap peduli siswa.

Samani dan Hariyanto (2011, Hlm 51) dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendiskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan
- 2) Bertindak santun
- 3) Toleran terhadap perbedaan
- 4) Tidak suka menyakiti orang lain
- 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain
- 6) Mampu bekerja sama
- 7) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
- 8) Menyayangi manusia dan makhluk lain
- 9) Cinta damai dalam menghadapi persoalan

Pendapat lain Narwati (2011, Hlm 69), ada empat indikator dalam peduli social, yaitu:

- 1) Tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan
- 2) Tanggap terhadap keadaan lingkungan
- 3) Kabar baik dipanggil kabar baik hendaknya disampaikan
- 4) Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing

Buku panduan penilaian Kemendikbud 2016 indikator sikap peduli sebagai berikut:

- 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan
- 3) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki
- 4) Menolong teman yang mengalami kesulitan
- 5) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
- 6) Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
- 7) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit
- 8) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah

Dari beberapa pendapat diatas yang mengemukakan pendapatnya mengenai sikap peduli, maka peneliti mencoba mengambil beberapa indikator peduli yakni:

1. Memperlakukan orang lain dengan sopan
2. Menyiram Tanaman yang Layu
3. Tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan

4. Perhatian Terhadap Kebersihan Kelas

e. Indikator sikap bertanggungjawab

Indikator proses sikap bertanggungjawab menurut Carl Horber dalam Wahyuni (http://www.academia.edu/5574253/Dasar_Teori) seseorang memiliki tanggung jawab adalah sebagai berikut seseorang memiliki tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan melaksanakan tugas sesuai prosedur
- 2) Kemampuan melaksanakan tugas individu dengan baik
- 3) Kemampuan mengelola waktu dengan baik
- 4) Kesiediaan menyelesaikan tugas
- 5) menerima resiko dari tindakan yang dilakukan

Sedangkan menurut Said Hamid Hasan, dkk (2010, Hlm 10) menyatakan bahwa deskripsi tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Indikator tanggung jawab:

- 1) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
- 2) Melakukan tugas tanpa disuruh.
- 3) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.
- 4) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

Buku panduan penilaian Kemendikbud 2016 indikator sikap tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan tugas yang diberikan
- 2) Mengakui kesalahan
- 3) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan
- 4) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
- 5) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik
- 6) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu
- 7) Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman
- 8) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
- 9) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah
- 10) Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan

Dari beberapa pendapat diatas yang mengemukakan pendapatnya mengenai sikap bertanggungjawab, maka peneliti mencoba mengambil beberapa indikator bertanggung jawab yakni:

1. Terlibat Aktif Dalam Bekerja Kelompok
2. Kesiadaan Melakukan Tugas Sesuai Kesepakatan
3. Tidak Mendahulukan Kepentingan Pribadi
4. Mencari Jalan Keluar Dalam Perbedaan Pendapat

f. Indikator keterampilan Mengomunikasikan

Indikator proses keterampilan mengomunikasikan siswa menurut Larry (2010, Hlm 18), Adapun indikator-indikator kemampuan komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menjawab pertanyaan
- 2) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol atau table
- 3) Kemampuan kerja sama dalam kelompok

Pendapat lain menurut Hutape dan Nurianna (2008:28) indikator kemampuan komunikasi meliputi:

- a. Kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik secara tulisan
- b. Kemampuan dalam berkomunikasi dengan jelas secara lisan

Dari beberapa pendapat diatas yang mengemukakan pendapatnya Mengenai keterampilan mengomunikasikan, maka peneliti mencoba mengambil beberapa indikator mengomunikasikan yakni:

1. Kemampuan Menjawab Pertanyaan
2. Mengomunikasikan Gagasan Dengan Simbol atau Tabel

3. Kemampuan Dalam Berkomunikasi dengan Baik Secara Tulisan
4. Kemampuan dalam Mempresentasikan Hasil Diskusi

g. Indikator Proses Hasil Belajar

Indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Sydjana (2015, hlm. 66) mengemukakan bahwa:

a. Aspek kognitif

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebuah proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*)

b. Aspek afektif

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

c. Aspek psikomotor

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

Sedangkan menurut Budiman (2014, hlm. 56) melalui proses belajar yang optimal ditunjukkan dicirikan sebagai berikut :

- a. Kepuasan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh secara keseluruhan komprehensif.

Berdasarkan indikator hasil belajar siswa di atas penulis menyimpulkan bahwa, indikator hasil belajar dilihat dari segi afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) pada setiap pembelajaran.

2. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

- a. Jika penilaian dalam menyusun atau mermbuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dinilai oleh observer dengan minimal 80% maka penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil pada kelas V SDN Sukajadi 3.
- b. Jika penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh observer dengan minimal 80% maka penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil pada kelas V SDN Sukajadi 3.
- c. Jika persentase hasil belajar peserta didik pada ranah afektif atau sikap percaya diri dengan persentase 80%, maka penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil pada kelas V SDN Sukajadi 3.
- d. Jika persentase hasil belajar peserta didik pada ranah afektif atau sikap peduli dengan persentase 80%, maka penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil pada kelas V SDN Sukajadi 3.
- e. Jika persentase hasil belajar peserta didik pada ranah afektif atau sikap bertanggung jawab dengan persentase 80%, maka penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil pada kelas V SDN Sukajadi 3.
- f. Jika persentase hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif atau pengetahuan (pemahaman) dengan persentase 80%, maka penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil pada kelas V SDN Sukajadi 3.
- g. Jika persentase hasil belajar peserta didik pada ranah psikomotor atau keterampilan mengomunikasikan dengan persentase 80%, maka penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil pada kelas V SDN Sukajadi 3.

- h. Jika hasil belajar Peserta didik mencapai target persentase minimal 80% maka dikatakan berhasil pada kelas V SDN Sukajadi